



Dinas Ketahanan Pangan
Kabupaten Pasaman Barat



PEDOMAN TEKNIS

inovasi SAPA B2SA

(Sadar Pangan Beragam Bergizi Seimbang dan Aman)



KATA PENGANTAR

Percepatan penganekaragaman konsumsi pangan dapat dilakukan melalui perbaikan konsumsi pangan masyarakat agar beragam, bergizi seimbang dan aman (B2SA). Pemberdayaan masyarakat dalam penganekaragaman konsumsi pangan berbasis sumber daya lokal merupakan upaya peningkatan kesadaran dan pengetahuan masyarakat terhadap pentingnya penganekaragaman konsumsi pangan. Konsumsi pangan B2SA perlu diperkenalkan kepada semua golongan masyarakat baik pada usia anak-anak maupun dewasa. Pengenalan konsumsi pangan B2SA dilakukan dalam rangka menciptakan generasi penerus yang aktif, sehat dan produktif. Untuk itu, Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Pasaman Barat selaku dinas yang bertanggungjawab dalam masalah pangan membuat sebuah inovasi yaitu SAPA B2SA (Sadar Pangan Beragam Bergizi Seimbang dan Aman). Tujuan dari inovasi ini adalah untuk memperkenalkan konsumsi pangan B2SA kepada masyarakat di Kabupaten Pasaman Barat.

Melalui kegiatan sosialisasi dan edukasi konsumsi pangan B2SA, Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Pasaman Barat bersama- sama dengan masyarakat dan pihak terkait berkolaborasi untuk melakukan sosialisasi dan edukasi pola konsumsi pangan B2SA dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan merubah pola konsumsi pangan menjadi lebih berkualitas dengan penerapan konsumsi beragam bergizi seimbang dan aman. Petunjuk teknis ini disusun agar dapat menjadi pedoman dalam pelaksanaan kegiatan dan dapat bermanfaat dalam menunjang keberhasilan pencapaian target konsumsi pangan perkapita pertahun sesuai dengan angka kecukupan gizi di Kabupaten Pasaman Barat.

Kepala
Dinas Ketahanan Pangan
Kabupaten Pasaman Barat



drh. Ekadiana Oktavia

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pangan merupakan kebutuhan dasar hidup dan hak asasi manusia. Pemenuhan pangan yang berkualitas dan sesuai dengan kecukupan merupakan komponen dasar untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pentingnya peran pangan menjadikan ketahanan pangan sebagai agenda penting dalam pembangunan ekonomi Indonesia. Berbagai kajian ilmiah menunjukkan bahwa untuk dapat hidup sehat dan produktif, manusia memerlukan sekitar 40 (empat puluh) jenis zat gizi yang harus diperoleh dari makanan yang dikonsumsi, dalam jumlah cukup, tidak berlebihan dan tidak juga kekurangan. Dengan mengonsumsi makanan sehari-hari yang beraneka ragam, kekurangan zat gizi pada jenis makanan yang satu akan dilengkapi oleh zat gizi pada jenis makanan lain, sehingga diperoleh masukan zat gizi yang seimbang. pada jenis makanan yang satu akan dilengkapi oleh zat gizi pada jenis makanan lain, sehingga diperoleh masukan zat gizi yang seimbang.

Kabupaten Pasaman Barat merupakan salah satu kabupaten di Indonesia yang kaya akan keanekaragaman pangan lokal yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber pangan masyarakat. Namun, konsumsi masyarakat di Kabupaten Pasaman Barat saat ini khususnya sumber karbohidrat masih didominasi oleh satu jenis komoditas saja yaitu beras. Hal ini memacu untuk terus dilakukan upaya mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap beras dan meningkatkan konsumsi pangan yang beragam, sehingga kualitas konsumsi pangan masyarakat meningkat.

Kualitas konsumsi pangan yang beragam, bergizi seimbang, dan aman dapat terwujud apabila perencanaan penyediaan pangan ke depan mengacu pada peningkatan kemampuan produksi, permintaan pangan (daya beli dan preferensi konsumen) dan pendekatan pemenuhan kebutuhan gizi seimbang yang didukung oleh pengetahuan, pemahaman dan kesadaran masyarakat. Hal ini sejalan dengan amanat UU No. 18/2012 tentang Pangan, serta Peraturan Presiden RI Nomor 18/2020 tentang RPJMN 2020-2024 dan RPJMD 2021-2026 bahwa salah satu indikator untuk mengukur kualitas konsumsi pangan masyarakat dapat dinilai dari skor Pola Pangan Harapan (PPH). Semakin tinggi skor PPH, maka konsumsi pangan semakin beragam dan bergizi seimbang

(maksimal 100 (seratus)).

Berdasarkan penghitungan skor PPH Kabupaten Pasaman Barat menunjukkan bahwa konsumsi pangan belum bergaram dan berimbang antar kelompok pangan. Strategi untuk mengatasi permasalahan tersebut salah satunya melalui pelaksanaan penganekaragaman konsumsi pangan yang dapat meningkatkan keanekaragaman sumber pangan berbasis potensi lokal dan meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mengonsumsi aneka ragam pangan dengan prinsip beragam, bergizi seimbang, dan aman.

Dalam rangka mendukung upaya tersebut, konsumsi pangan beragam, bergizi seimbang, dan aman dengan memanfaatkan pangan lokal, menjadi sangat penting untuk diterapkan dalam pola konsumsi sehari-hari. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas konsumsi pangan adalah sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat melalui sosialisasi dan edukasi konsumsi pangan B2SA. Melalui Kegiatan ini diharapkan mampu mengedukasi masyarakat dalam menerapkan pola konsumsi pangan yang beragam, bergizi, seimbang dan aman (B2SA). Sehingga terbentuk generasi yang sehat, aktif dan produktif menuju Indonesia Emas 2045.

B. Dasar Hukum

Dasar hukum yang digunakan untuk pelaksanaan inovasi SAPA B2SA sebagai berikut:

1. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 112, dan Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5038);
 2. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020, tentang Cipta Kerja (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 245, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6573);
 3. Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2017 tentang Inovasi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 206, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6123);
 4. Peraturan Presiden Nomor 66 Tahun 2021 tentang Badan Pangan Nasional Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 162);
-

5. Peraturan Bupati Pasaman Barat Nomor 41 Tahun 2021 tentang Rencana Strategis Perangkat Daerah Tahun 2021-2026;
6. Peraturan Bupati Pasaman Barat Nomor 4 Tahun 2021 tentang Anggaran Pendapatan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2022;
7. Peraturan Bupati Pasaman Barat Nomor 58 Tahun 2021 tentang Penjabaran Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Pasaman Barat Tahun Anggaran 2022;
8. Surat Keputusan Bupati Pasaman Barat Nomor 188.45/588/BUP-PASBAR/2022 tentang Penetapan Inovasi Sadar Pangan Beragam Bergizi Seimbang dan Aman (SAPA B2SA) Pada Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Pasaman Barat;
9. Surat Keputusan Bupati Pasaman Barat Nomor 188.45/588.a/BUP-PASBAR/2022 tentang Pembentukan Tim Pelaksana Inovasi Sadar Pangan Beragam Bergizi Seimbang dan Aman (SAPA B2SA) Pada Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Pasaman Barat;

C. Tujuan

Tujuan dibentuknya Inovasi SAPA B2SA adalah untuk mendorong masyarakat untuk menerapkan pola konsumsi pangan beragam, bergizi seimbang, dan aman guna meningkatkan kualitas konsumsi pangan masyarakat dalam rangka mewujudkan sumber daya manusia yang aktif, sehat, dan produktif.

D. Sasaran

Sasaran dari kegiatan ini adalah :

- 1) Masyarakat (terutama) ibu-ibu yang merupakan pelaku utama dalam penyajian makanan dalam rumah tangga
 - 2) Anak-anak sekolah mulai dari TK, SD dan SMP dalam hal ini memberikan edukasi sejak dini dalam edukasi konsumsi pangan yang sesuai dengan prinsip B2SA
-

E. Indikator Keberhasilan

Indikator *Output*:

Terlaksananya kegiatan Sosialisasi dan Edukasi Konsumsi Pangan B2SA di seluruh lapisan masyarakat dan anak-anak sekolah.

Indikator *Outcome*:

Masyarakat dan anak-anak menerapkan pola konsumsi pangan beragam, bergizi seimbang, dan aman.

F. Pengertian

1. Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan pangan, bahan baku pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman.
 2. Keanekaragaman Pangan adalah aneka ragam kelompok Pangan yang terdiri dari makanan pokok, lauk pauk, sayuran dan buah-buahan, serta beraneka ragam dalam setiap kelompok Pangan.
 3. Penganekaragaman Pangan adalah upaya peningkatan ketersediaan dan konsumsi Pangan yang beragam, bergizi seimbang, dan aman berbasis pada potensi sumber daya lokal.
 4. Pangan Lokal adalah makanan yang dikonsumsi oleh masyarakat setempat sesuai dengan potensi dan kearifan lokal.
 5. Pangan Beragam, Bergizi Seimbang, dan Aman yang selanjutnya disebut Pangan B2SA adalah gabungan aneka Pangan sumber karbohidrat, protein, lemak, vitamin, mineral, serat, air, dan komponen lain yang memenuhi standar keamanan Pangan guna memenuhi konsumsi Pangan sesuai standar kecukupan untuk hidup sehat, aktif, dan produktif.
 6. Sosialisasi dapat diartikan sebagai sebuah proses penanaman atau transfer kebiasaan atau nilai dan aturan dari satu generasi ke generasi lainnya dalam sebuah kelompok atau masyarakat
 7. Edukasi adalah suatu proses pembelajaran yang dilakukan baik secara formal maupun non formal yang bertujuan untuk mendidik, memberi ilmu
-

pengetahuan serta mengembangkan potensi diri yang ada dalam diri setiap manusia.

8. Masyarakat adalah sekumpulan individu-individu yang hidup bersama, bekerja sama untuk memperoleh kepentingan bersama yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma dan adat istiadat dalam lingkungannya.
-

BAB II KERANGKA PIKIR

Penganekaragaman Pangan adalah upaya meningkatkan ketersediaan Pangan yang beragam dan berbasis potensi sumberdaya lokal untuk (a) memenuhi pola konsumsi pangan B2SA (b) mengembangkan usaha Pangan, (c) meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pemanfaatan Pangan dicerminkan oleh konsumsi pangan perseorangan atau rumah tangga dipengaruhi oleh ketersediaan pangan, keterjangkauan pangan, pola konsumsi pangan, serta pengetahuan pangan dan gizi. Kuantitas dan kualitas Pangan yang dikonsumsi secara langsung akan menentukan status gizi. Untuk dapat hidup secara sehat, aktif, dan produktif, maka diperlukan asupan pangan dan gizi yang sesuai dengan kebutuhan melalui pola konsumsi pangan B2SA yang dimulai dari keluarga.

Pola konsumsi pangan penduduk Pasaman Barat berdasarkan skor PPH belum memenuhi kaidah B2SA, dimana skor PPH Pasaman Barat tahun 2023 sebesar 84,6 dan masih belum mencapai skor maksimal yaitu 100. Artinya bahwa masih banyak masyarakat yang belum menerapkan pola konsumsi pangan yang beragam, bergizi, seimbang dan aman di Kabupaten Pasaman Barat. Kelompok pangan yang sudah mencapai ideal adalah kelompok pangan padi-padian, minyak dan lemak, buah/biji berminyak serta sayur dan buah. Disisi lain, konsumsi pangan umbi-umbian, pangan hewani, kacang-kacangan dan gula masih kurang. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai aspek yaitu (i) minimnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat akan pentingnya konsumsi pangan B2SA, (ii) aspek daya beli masyarakat terhadap pangan B2SA, dan/atau (iii) minimnya ketersediaan pangan yang beragam bagi masyarakat. Untuk mengatasi tantangan ini perlu dilakukan secara masif peningkatan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang manfaat pola konsumsi pangan B2SA dalam membangun generasi penerus yang sehat, aktif, dan produktif. Upaya ini dilakukan melalui sosialisasi, promosi, dan edukasi terhadap berbagai kelompok masyarakat dan anak-anak sekolah.

Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Pasaman Barat mendukung upaya Penerapan Pola Konsumsi Pangan B2SA dan penanggulangan masalah gizi di Indonesia melalui pelaksanaan kegiatan Sosialisasi dan Edukasi Konsumsi Pangan B2S. Kegiatan Sosialisasi dan Edukasi Konsumsi Pangan diharapkan mampu memberikan edukasi dan pengetahuan kepada masyarakat dan anak-anak dalam menerapkan pola konsumsi pangan yang sesuai kaedah B2SA.

BAB III PELAKSANAAN KEGIATAN

A. Pelaksana Kegiatan

- 1) Dinas Ketahanan Pangan kabupaten Pasaman Barat
Kegiatan sosialisasi dan edukasi konsumsi pangan B2SA dilaksanakan oleh Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Pasaman Barat dengan tugas sebagai berikut :
 - a. Membuat materi sosialisasi tentang pengenalan konsumsi pangan B2SA kepada masyarakat.
 - b. Mengakomodir permintaan sosialisasi konsumsi pangan B2SA dari instansi lain misal : Nagari, Sekolah, Posyandu dan lain-lain.
 - c. Pelaksanaan sosialisasi konsumsi pangan B2SA kepada masyarakat
 - d. Memberikan contoh menu porsi makan siang yang sesuai dengan prinsip Konsumsi Pangan B2SA pada saat Gerakan SAPA B2SA.
- 2) Instansi Terkait
Instansi terkait yang melaksanakan kegiatan bertugas sebagai berikut:
 - a. Menyediakan sarana dan prasarana untuk kelancaran pelaksanaan kegiatan.
 - b. Mengumpulkan masyarakat sebagai peserta sosialisasi konsumsi pangan B2SA
 - c. Ikut serta dalam kegiatan sosialisasi dan edukasi konsumsi pangan B2SA sekaligus menjadi agen pempangan tangan dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat sekitar.

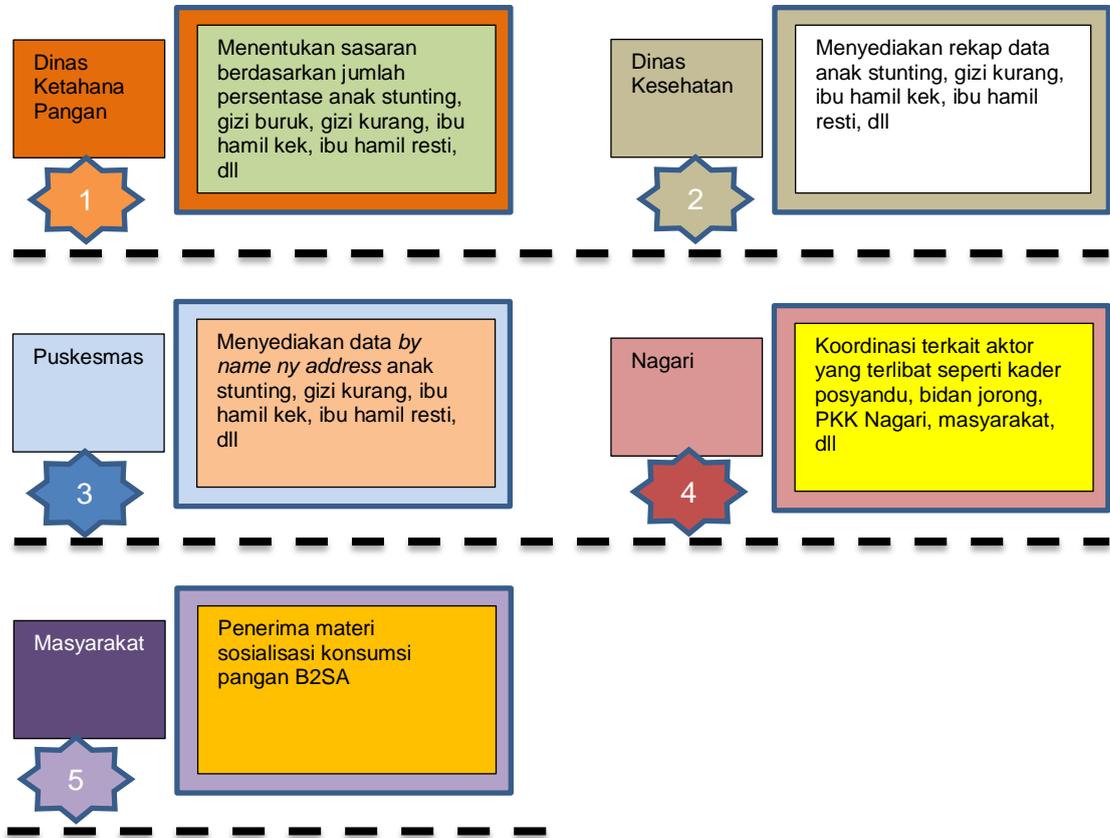
B. Metode Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi konsumsi pangan B2SA kepada sasaran pada semua golongan masyarakat. Kegiatan sosialisasi dan edukasi konsumsi pangan B2SA dilaksanakan oleh Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Pasaman Barat dan didukung oleh *stakeholder* terkait seperti Dinas Pendidikan, Dinas Kesehatan, Wali Nagari dan Masyarakat setempat.

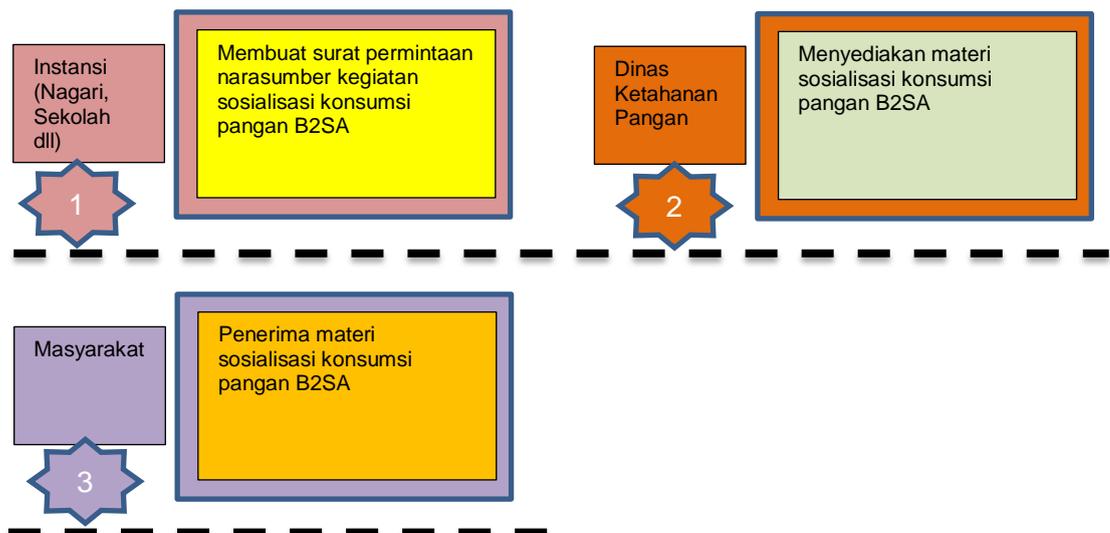
Pelaksanaan kegiatan ini didukung dengan kegiatan koordinasi, sosialisasi dan pendampingan. Sosialisasi edukasi pola konsumsi pangan B2SA dilaksanakan melalui pemberian teori/materi, pemutaran video singkat , tebak kuis dan game terkait konsumsi pangan B2SA berbasis sumberdaya lokal.

C. Alur Pelaksanaan Inovasi SAPA B2SA

1. Pelaksana Dinas Ketahanan Pangan



2. Pelaksana Dinas Ketahanan Pangan



BAB IV PENUTUP

Kegiatan Sosialisasi dan Edukasi Konsumsi Pangan B2SA merupakan kegiatan strategis dalam pemantapan penganekaragaman konsumsi pangan berbasis sumberdaya dan kearifan lokal untuk membudayakan pola konsumsi Pangan yang B2SA. Intervensi kegiatan Sosialisasi dan Edukasi Konsumsi Pangan B2SA diharapkan mampu meningkatkan kualitas konsumsi pangan masyarakat. Dengan memberikan sosialisasi dan edukasi sejak dini dapat membentuk masyarakat yang sehat, aktif dan produktif.

Selain dari terbentuknya generasi yang sehat aktif dan produktif, sosialisasi konsumsi pangan B2SA juga merupakan salah satu kegiatan yang digadangkan bisa meningkatkan skor pola pangan harapan (PPH) di Kabupaten Pasaman Barat. Sehingga pemerataan keberagaman konsumsi pangan antar kelompok pangan dapat terwujud.
